

**PEMBERIAN EDUKASI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA Ny. "R" G7P4A2 PMB
SATIARMI KOTA SUMEDANG**

***Giving Education To Selection Of Contraception Tools In Mrs. "R" G7p4a2 Pmb Satiarmi
Kota Sumedang***

Nurul Maulani

Bidan Rawat Inap Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang
Jl. Raya Tomo SUmедang *nurulmaulani99@gmail.com*

Abstrak

Alat kontrasepsi salah satunya adalah menghentikan/mengakhiri kehamilan terutama pada seorang istri berumur lebih dari 35 tahun dan mempunyai anak maksimal tiga orang. Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakan alat kontrasepsi yang akan dipilih. Alat kontrasepsi yang digunakan dalam mengakhiri kehamilan yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) permanen meliputi Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). Penelitian ini bertujuan melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. "R" umur 36 tahun G7P4A2 dengan Pemberian Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi di PMB Satiarmi Kota Sumedang 2017. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik yang meliputi observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil menunjukkan bahwa pada asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan Ny. "R" umur 37 tahun G7P4A2 pada hamil TM III yaitu KIE tentang alat kontrasepsi IUD, implan, MOW dan MOP. Proses persalinan dilakukan tindakan sectio caesaria berjalan lancar keadaan ibu dan bayi baik sampai nifas dua minggu. Ny. "R" sudah menggunakan alat kontrasepsi MOW bersamaan dengan tindakan sectio caesaria. Simpulan dari Asuhan kebidanan komprehensif Ny. "R" umur 37 tahun G7P4A2 adalah asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien yang didukung teori dan evidence based dalam kebidanan. Asuhan selama enam minggu berjalan lancar dan normal.

Kata Kunci : Pemberian, Edukasi, Alat Kontrasepsi

Abstract

One of the purposes of using contraception was to terminate the pregnancy, especially in a wife over 35 years old and has already had a maximum of three children. Knowledge of contraceptives is an important thing to have as a consideration before using the contraceptive device that will be selected. The birth control method used in terminating pregnancy was Permanent Long-Term Contraception (MKJP) methods that include the Female Operation Method (MOW) and the Male Operation Method (MOP). This case study aims to conduct comprehensive midwifery care towards Mrs. "R" aged 36 years old G7P4A2 by Providing Education on the Selection of Contraception at PMB Satiarmi Sumedang City 2017. This research used descriptive methods with techniques that include observation, interviews, physical examinations, study documentation and literature. The results showed Comprehensive midwifery care which was given to Mrs. 'R' aged 37 years old G7P4A2 in the third trimester pregnancy was IEC about contraceptives for IUD, implants, MOW and MOP. The labor process which was carried out by conducting caesaria sectio has been undergone with no obstacle and the condition of both mother and baby were good until the two weeks of postpartum. Mrs "R" has used MOW contraception along with caesaria sectio. Comprehensive midwifery care towards Mrs. "R" aged 37 years old G7P4A2 was midwifery care which has been provided was suitable with the client needs and it was supported by theory and evidence based on midwifery. Six weeks of midwifery care went smoothly and normally.

Keywords : Giving, Education, Contraception

PENDAHULUAN

Program KB adalah pada kelompok unmeet need dan ibu pasca bersalin. Kehamilan yang tidak diinginkan pada ibu pasca bersalin mempunyai dua risiko yaitu pertama jika kehamilan diteruskan, kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya yang merupakan komponen 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat), keadaan ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas yang dapat berkontribusi pada kematian ibu dan bayi. Faktor risiko yang kedua yaitu kehamilan diakhiri (aborsi) berpeluang terjadinya komplikasi aborsi yang juga dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi. Ibu ber-KB pasca persalinan merupakan upaya strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan TFR Indonesia.⁵

Hubungan antara kematian ibu dan KB yang merupakan hasil analisis terhadap proporsi kematian ibu usia 15-49 tahun dan angka prevalensi KB di 172 negara di dunia, semakin tinggi angka prevalensi KB di suatu Negara maka semakin rendah proporsi kematian ibu di negara tersebut dengan demikian KB merupakan hal utama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di dunia termasuk juga di Indonesia tren penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin sejak tahun 1991 sampai 2017 terlihat adanya peningkatan prevalensi kontrasepsi dari 50% pada tahun 1991 menjadi 64% pada tahun 2017. Pemerintah berupaya menekan lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan melaksanakan program KB yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2014-2018 adalah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).⁷

Penelitian Mahmudah Lmenyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dan memengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi MKJP adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Rendahnya pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang kemungkinan dipengaruhi juga oleh kurangnya dukungan suami sehingga dalam hal keikutsertaan menjadi akseptor KB jangka panjang masih kurang, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hernanto, F.F (2017).

Berdasarkan survey awal pada pengkajian di PMB "Satiarmi" ada 6 pasien yang diberikan pelayanan kesehatan yaitu pelayanan KB, imunisasi pada bayi dan pemeriksaan ANC. Pasien yang mendapatkan pelayanan ANC adalah calon subjek studi kasus ini, hasil pengkajian awal: umur 36 tahun, usia kehamilan 38 minggu, hamil anak ke 7, mengalami keguguran 2 kali, melahirkan anak ke 6 dengan tindakan sectio ceasar atas indikasi riwayat SC umur anak terakhir 1 tahun 7 bulan, riwayat menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya ibu pernah memakai KB suntik 3 bulan dan pil, ibu pernah mengalami gagal pada saat memakai pil KB (lupa minum pil KB) dan mengalami hamil ke 4. Dasar hasil pengkajian tersebut maka akan dilakukan pemberian edukasi pemilihan alat kontrasepsi di PMB "Satiarmi" Kota Bengkulu.

Hasil evaluasi dari latar belakang di atas dilakukan asuhan komprehensif ibu hamil TM III hingga masa nifas melaluisuhan yang berkelanjutan atau Continuty of care (CoC) dengan cara melakukan KIE KB, diharapkan dapat membantu ibu menentukan pilihan alat kontrasepsi yanag akan dipakai pada 40 hari masa nifas dengan penuh keyakinan pilihan alat konntrasepsi tepat dan aman.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik yang meliputi

observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, studi

dokumentasi dan kepustakaan.

HASIL

Berdasarkan dari data subjektif dan objektif Ny. R pada masa hamil penulis memperoleh diagnosa, G7P4A2 hamil 39 minggu 2 hari, janin tunggal hidup, presentasi kepala, keadaan umum ibu dan janin baik. Persalinan dilakukan tindakan sectio caesaria di RS Tiara Sella. Analisis masa nifas pertemuan pertama, P7A2 post partum hari ke 3 dengan SC. Pertemuan kedua, P7A2 post partum hari ke 4 dengan SC. Pertemuan ketiga, P7A2 post partum hari ke 5 dengan SC. Pertemuan ke empat, P7A2 post partum hari ke 11 dengan SC. Analisa pada Bayi Baru Lahir By. Ny. R, usia 5 hari neonatus cukup bulan. Menggunakan alat kontrasepsi MOW.

PEMBAHASAN

Hasil asuhan komprehensif pada masa nifas didapatkan bahwa NY "R" P7A2 dengan memberi support mental kepada ibu agar ibu tidak cemas terhadap kehamilannya saat ini. Teori mengatakan support group bukan kelas penyuluhan. Pada kelompok setiap orang secara bergantian akan berbicara dan membagi pengalamannya. Keberadaan kelompok dapat menyadarkan bahwa ibu tidak sendirian dalam merasakan pengalamannya. Suasana saling memberi dukungan lebih mudah terbangun dalam peer support group karena ibu mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama, dengan demikian ibu lebih terbuka, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan *fear of childbirth* dapat diatasi.²

Mendiskusikan pada ibu macam-macam alat kontrasepsi dan manfaatnya. Teori mengatakan KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat, adapun bentuk dari KIE KB dapat berupa penyuluhan

dan kunjungan oleh petugas KB. KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Tujuan KIE KB adalah bidan membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya dan membantu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB.⁴

Pada pertemuan kedua kehamilan, mendiskusikan pada ibu tentang alat kontrasepsi implant dan IUD, mengevaluasi apakah ibu pernah mengalami tanda bahaya pada kehamilannya saat ini seperti, sakit kepala, penglihatan kabur, janin kurang bergerak dll. Mengevaluasi apakah ibu pernah mengalami tanda bahaya pada kehamilannya saat ini seperti, sakit kepala, penglihatan kabur, janin kurang bergerak dll. Mengevaluasi kecemasan ibu sehubungan ibu kurang tidur, memberi support mental (lebih banyak berdoa dan membaca alquran). Pertemuan ketiga, memberi support mental pada ibu agar ibu tidak cemas dengan operasi yang akan ibu lakukan. Mengevaluasi kemandirian ibu untuk menggunakan MOW, mendiskusikan pada ibu untuk mempersiapkan perlengkapan operasi seperti persiapan donor darah, pendamping dirumah sakit, keperluan/perengkapan bayi, perlengkapan ibu pasca operasi, kendaraan, dan surat-surat yang diperlukan seperti BPJS. KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Tujuan KIE KB adalah bidan membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik.

Masa nifas Ny R Pertemuan pertama, Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan terutama di jahitan operasi agar tidak terjadinya infeksi pada luka, Menganjurkan ibu untuk minum obat tepat waktu sesuai waktu yang diarahkan, ibu mengatakan meminum obat dari rumah sakit Amoxilin 500 grm, diminum 13x /hari, Anastan 3 x1/hari, Mendiskusikan dan mempraktikkan pada ibu cara menyusui yang benar, Mendiskusikan pada ibu tentang perawatan tali pusat agar tali pusat tidak basah dan tidak terjadi infeksi. pertemuan ke dua , Mengevaluasi daerah luka bekas operasi, Mendiskusikan pada ibu untuk

mengonsumsi makanan tinggi kalori seperti nasi, jagung dan makan yang tinggi protein seperti tempe, telur, ikan, daging agar mempercepat penyembuhan luka operasi, dan mengonsumsi makan hijau terutama sayur katu untuk memperlancar produksi ASI, Mengevaluasi ibu untuk minum obat tepat waktu sesuai waktu yang diarahkan ibu mengatakan meminum obat dari rumah sakit Amoxicillin 500 grm, diminum 3 x 1/hari Anastan 3 x 1/hari, Memberikan bayi kepada ibu untuk disusui dan membantu ibu mengatur posisi menyusui bayi dengan benar.

Pertemuan ketiga masa nifas diberikan penatalaksanaan: ibu mengatakan diberikan obat Amoxicillin 500 grm, diminum 3 x 1/hari Anastan 3 x 1/hari, Mengingatkan ibu untuk kontrol ulang kerumah sakit jika ada keluhan, Mengevaluasi tentang kepuasan ibu tentang MOW. Pertemuan hari keempat: Mengevaluasi tentang kepuasan ibu tentang MOW, Memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif yaitu bayi diberikan ASI selam 6 bulan penuh tanpa makanan tambahan karena ASI meningkatkan antibody yang bisa melindungi tubuh bayi dari serangan penyakit dan infeksi, Menghentikan asuhan kebidanan COC dengan kriteria pemberian edukasi pemilihan alat kontrasepsi selama kehamilan TM III sampai dengan 2 minggu masa nifas didapatkan hasil persalinan dengan SC berjalan dengan lancar, keadaan umum ibu dan bayi baik dan ibu sudah penggunaan alat kontrasepsi MOW

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Asuhan kebidanan komprehensif Ny "R" umur 37 tahun G7P4A2 adalah asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien yang didukung teori dan evidence based dalam kebidanan. Asuhan selama enam minggu berjalan lancar dan normal.

SARAN

Perlu ditingkatkan pemberian edukasi pemilihan alat kontrasepsi tepat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Bira. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
- Walyani E S. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2015.
- Mahmuda LN. *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada asektor KB wanita*. *Jurnal Of Public Health*. 2015; 2(2): 77-84 [diunduh pada tanggal 03 febuari 2018].
- Pengurus pusat Ikatan Bidan Indonesia, Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta; 2016.
- Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman pelayanan keluarga berencana pasca persalinan difasilitas kesehatan*. Jakarta; 2017.
- Mahmuda LN. *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada asektor KB wanita*. *Jurnal Of Public Health*. 2015; 2(2): 77-84 [diunduh pada tanggal 03 febuari 2018].
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia 2018*.
- Prawihardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2018.